

ABSTRAK

Kamal bin Ashaari (2017), **PEMERKOSAAN DAN HUKUMANNYA MENURUT ISLAM : ANALISIS KOMPARATIF ANTARA MAZHAB SYAF'II DAN MAZHAB HANAFI.** Skripsi Jurusan Perbandingan Mazhab dan Hukum,Fakultas Syariah & Ilmu Hukum,Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Pekan Baru, Riau, Indonesia.

Tindak pidana pemerkosaan adalah satu daripada bentuk perzinaan malah pidana ini lebih keji dan jahat. Sedangkan zina yang diharamkan itu, merupakan perlakuan keji dan salah satu daripada dosa-dosa besar dalam Islam. Tidak terdapat satu agama dalam dunia pun yang mengharuskan perbuatan tersebut. Namun hukuman berkaitan tindak pidana pemerkosaan ini tidak terdapat secara jelas di dalam al-Quran dan Sunnah dan tidak dibincangkan dengan mendalam dalam penulisan klasik ulama terdahulu.

Oleh sebab itu penelitian ini memiliki beberapa untuk dikaji, PERTAMA, mencari pengertian dan istilah yang tepat tentang tindak pidana pemerkosaan dalam penulisan ulama silam. KEDUA, mencari dasar hukum tindak pidana pemerkosaan pada perbincangan fuqaha iaitu dalam mazhab Syafi'i. KETIGA, membincangkan perbedaan hukuman perkosaan dalam mazhab Syafi'I dan Hanafi dan mazhab Hanafi.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

Hasil penelitian ini mendapati bahawa hukuman bagi tindak pidana perkosaan analisis komparatif antara mazhab Syafii dan mazhab Hanafi sebagaimana berikut : ulama silam hampir tidak ada istilah khusus yang bermaksud pemerkosaan bagi membincangkan tentang tindak pidana ini bahkan mereka menggunakan istilah al-zina bi al-ikrah yang bermaksud zina dengan cara paksaan. Dalam hukum Islam tindak pidana perkosaan ada hukumannya dan kedua-dua mazhab Hanafi dan Syafi'I bersepakat dalam beberapa perkara yang berkaitan dengan tindak pidana ini. Antaranya yang disepakati ialah PERTAMA, Kedudukan mangsa perkosaan menurut undang-undang Islam adalah dilindungi dan bebas dari sebarang hukuman samada hudud atau lainnya. KEDUA, Al-Syafi'iyyah dan al-Hanafiyyah bersepakat bersama jumhur ulama bahawa hukuman ke atas pemerkosa jika sabit kesalahan akan dikenakan hukuman hudud.

Penelitian juga mendapati ada beberapa perbedaan pendapat antara kedua-dua mazhab ini dalam menentukan kategori hudud yang dikenakan pada pemerkosa. Dalam kasus ini mazhab Hanafi bersama jumhur ulama menentukan hukuman terhadap pelaku tindak pidana ini dalam kategori had zina iaitu pemerkosa yang belum berkahwin (ghairi muhsan) hendaklah di cambuk sebanyak 100 kali cambuk, manakala yang muhsan dikenakan hukuman rejam sampai mati. Sementara sebahagian ulama al-Syafi'iyyah pula berpendapat bahawa tindak pidana pemerkosaan diletakkan dalam kategori had hirabah sebagaimana pendapat

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.